

ABSTRAK

ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH REVALUASI AKTIVA TETAP

STUDI KASUS PADA PT. BUNKA PANCA KARYA JAKARTA.

**Erwin Arifin
Universitas Sanata Dharma**

Aktiva tetap pada perusahaan yang mempunyai umur/masa kegunaan terbatas yang harus disusutkan. Diperbolehkannya penilaian kembali aktiva tetap berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.507/KMK.04/1996 dipandang sangat perlu untuk menyerasikan perbandingan antara penghasilan dengan beban, dan nilai buku dengan nilai intrinsik perusahaan.

Landasan yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan juga penilaian tingkat kinerja perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.826/KMK.013/1992 yang semuanya ini bertujuan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Skripsi ini membahas masalah tingkat kesehatan perusahaan pada saat sebelum dan setelah revaluasi aktiva tetap pada PT. Bunka Panca Karya Jakarta yang telah melakukan revaluasi aktiva tetap pada tahun 1996.

Penelitian ini berdasarkan laporan keuangan PT. Bunka Panca Karya Jakarta sebelum dan setelah revaluasi aktiva tetap tahun 1996. Hasil analisis data sebelum revaluasi aktiva tetap adalah rentabilitas 3%, likuiditas 114%, solvabilitas 137%, produktivitas tenaga kerja 35%, efisiensi biaya 30%, kapasitas terpakai 85%. Hasil sesudah revaluasi adalah rentabilitas 2,1%, likuiditas 114%, solvabilitas 147%, produktivitas tenaga kerja 35%, efisiensi biaya 26%, kapasitas terpakai 85%. Hasil yang diperoleh setelah membandingkan kedua hasil rasio yaitu: adanya penurunan indikator rentabilitas 0,9% dan efisiensi biaya 4% setelah dilakukan revaluasi aktiva tetap. Dari hasil tersebut dapat diketahui adanya penurunan tingkat kesehatan perusahaan setelah revaluasi aktiva tetap .

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE COMPANY'S HEALTH LEVEL RATIO BEFORE AND AFTER THE FIXED ASSETS REVALUATION

A Case Study Conducted in PT. Bunka Panca Karya Jakarta

Erwin Arifin
Universitas Sanata Dharma

Fixed assets that have a limited life-time, but exceed the company's operation cycle of more than one year, have to be depreciated. The revaluation of fixed assets is in line with decree no 507/KMK. 04/1996 issued by the Minister of Finance. Revaluation is considered necessary so as to suit the comparison between income and costs, and the between book value and the company's intrinsic value.

The theoretical tools employed in this analysis were liquidity ratio analysis, solvability, rentability, and the assessment of the company's achievement level according to the Minister of Finance's decree no 826/ KMK/013/1992, all proposed as indicators of the company's health level.

This thesis entitled *A Comparative Analysis of the Company's Health Level Before and After the Fixed Assets Revaluation* discusses the health of PT. Bunka Panca Karya Jakarta before and after its fixed assets revaluation in 1996.

The research was concerned with the financial statement of PT. Bunka Panca Karya in 1996. The result of data analysis showed that before the fixed assets revaluation, the company's rentability was 3%, liquidity 114%, solvability 137%, labour productivity 35%, cost efficiency 30%, and used capacity 85%. Meanwhile, the result of data analysis after the fixed assets revaluation indicated that the company's rentability was 2.1%, liquidity 114%, solvability 147%, labour productivity 35%, cost efficiency 26%, and used capacity 85%. The ratio's before and after fixed assets revaluation revealed that rentability decreased 0.9% and cost efficiency 4%. From the result of the evaluation, it was concluded that there was a decrease in the health level of the company after the fixed assets revaluation.